

PAPER NAME

PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN BADAN

WORD COUNT

6336 Words

CHARACTER COUNT

42872 Characters

PAGE COUNT

22 Pages

FILE SIZE

560.1KB

SUBMISSION DATE

Dec 6, 2022 11:40 AM GMT+7

REPORT DATE

Dec 6, 2022 11:41 AM GMT+7

● **19% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 15% Internet database
- 11% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 15% Submitted Works database

● **Excluded from Similarity Report**

- Bibliographic material
- Quoted material
- Small Matches (Less than 10 words)
- Manually excluded sources
- Manually excluded text blocks

PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN BADAN USAHA MILIK NEGARA

Maya Aulia Saputri^{1*}, Lindrianasari Lindrianasari¹, Yuztitya Asmaranti¹, Fitra Dharma¹

¹Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung,
Lampung

*Penulis korespondensi: saputrimayaaulia@gmail.com

ABSTRACT

²⁴ The purpose of this study is to examine the effect of mechanism of good corporate governance to accounting conservatism. Mechanism of good corporate governance is represented by three variables, namely composition of the board of independent commissioners, institutional ownership, and audit committee. The population is all state-owned enterprises listed on Indonesian Stock Exchange on 2015-2016, amounting to 20 companies. ²³ The data analysis technique is used multiple regression analysis. The results show that the composition of the board of independent commissioners and institutional ownership ²⁹ has no influence on accounting conservatism, and variable audit committee ²⁹ has a positive influence on accounting conservatism.

Keywords: Accounting conservatism, mechanism of good corporate governance, composition of the board of independent commissioners, institutional ownership, audit committee

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel dari mekanisme *good corporate governance* terhadap konservatisme akuntansi. Mekanisme *good corporate governance* dipresentasikan oleh tiga variabel, yaitu proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2015-2016, berjumlah 20 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, ⁶³ dan komite audit berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Kata kunci: Konservatisme akuntansi, mekanisme good corporate governance, komposisi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit.

Jurnal Akun Nabelo:
Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif
Volume 3/Nomor 2/Januari 2021
Jurusan Akuntansi FEB Universitas Tadulako



A. PENDAHULUAN

Konservatisme akuntansi menjadi sangat penting dalam sebuah laporan keuangan. Hal ini dikarenakan konservatisme akuntansi dapat menjadi salah satu ukuran dalam menilai kualitas laporan keuangan tersebut (Watts, 2003). PT Garuda Indonesia di awal tahun 2019 menjadi sorotan yang mana dua komisarisnya yaitu Chairal Tanjung dan Dony Oskaria menolak untuk menandatangani laporan tahunan 2018. Pada laporan tersebut, PT Garuda Indonesia berhasil membukukan laba hingga \$809,85 ribu AS (Rp 11,54 miliar) yang mana jauh lebih baik dari tahun 2017 yang rugi hingga \$216,58 juta AS. Chairal dan Dony mempertanyakan realisasi Perjanjian Kerja Sama Penyediaan Layanan Konektivitas dalam Penerbangan antara PT Mahata Aero Teknologi dengan dua anak perusahaan PT Garuda Indonesia, yaitu PT Citilink Indonesia dan PT Sriwijaya Air yang mana diteken pada tanggal 31 Oktober 2018. Pada kesepakatan ini, PT Garuda Indonesia diklaim mendapat keuntungan hingga \$239,94 juta AS (sekitar Rp 2,98 triliun) termasuk \$28 juta AS diantaranya adalah bagi hasil PT Garuda Indonesia dengan PT Sriwijaya Air. Laporan keuangan maskapai dengan kode emiten GIAA itu menyebutkan bahwa kerja sama antara Mahata dengan PT Garuda berlaku hingga 15 tahun. Kontrak disepakati lantaran PT Mahata berkomitmen untuk menyediakan jasa konektivitas internet (*on board* WiFi) dan hiburan pesawat lainnya. Berdasarkan nilai kontrak sebesar \$239,94 juta AS itu, PT Mahata ternyata baru membayar sekitar \$6,8 juta AS. Sisanya kemudian dicatat sebagai piutang lain-lain. Pencatatan tersebut yang kemudian membuat laporan keuangan PT Garuda Indonesia menjadi tidak konservatif.

Anggota Dewan Konsultatif Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Cris Kuntandi menilai bahwa laporan manajemen PT Garuda Indonesia yang mencatatkan transaksi 15 tahun dalam 1 tahun buku akuntansi adalah pelaporan yang tidak wajar karena seharusnya nilai transaksi selama 15 tahun tersebut dibagi setiap tahunnya sesuai metode yang digunakan selama durasi kerja sama yang disepakati. Maka, perbandingan yang seimbang antara pendapatan (*revenue*) dengan beban operasi (*cost*) harus ada pada masing-masing tahun (www.beritagar.id). Perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) sebagai badan usaha yang modalnya sebagian besar dimiliki oleh negara membuat

manajemen BUMN memiliki dorongan untuk berusaha sebaik mungkin melaporkan berita baik (seperti laba) dalam laporan keuangan.

Kasus lain terkait konservatisme akuntansi yang dialami oleh perusahaan BUMN selain kasus PT Garuda Indonesia, yakni dialami oleh PT Kimia Farma pada tahun 2001 yang mana pernah menggelembungkan laba bersihnya senilai Rp 32,668 miliar, dan PT Kereta Api Indonesia pada tahun 2005 mencatat laba sebesar Rp 6,9 miliar namun sebenarnya mengalami kerugian sebesar Rp 63 miliar. Perusahaan BUMN yang dijelaskan di atas diduga telah mencatat laba atau pendapatan terlalu tinggi sehingga membuat laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan menjadi tidak sesuai. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan mengetahui apakah perusahaan BUMN cenderung menerapkan akuntansi optimis dalam menyusun laporan keuangannya.

Definisi konservatisme yang dikemukakan oleh Watts (2003) yaitu sebagai salah satu suatu prinsip dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aset dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Konservatisme akuntansi menjadi sangat penting digunakan untuk menghadapi ketidakpastian dalam aktivitas ekonomi dan bisnis. Apabila terdapat kondisi yang memungkinkan menimbulkan kerugian, biaya, atau hutang, maka kerugian, biaya, atau hutang tersebut harus segera diakui. Sebaliknya, apabila terdapat kondisi yang memungkinkan menghasilkan laba, pendapatan, atau aset, maka laba, pendapatan, atau aset tersebut tidak boleh langsung diakui sampai kondisi tersebut betul-betul telah terealisasi (Chariri & Ghozali, 2007). Laporan keuangan yang dibuat oleh suatu perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan dalam suatu periode. Laporan keuangan dibuat berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku sehingga laporan keuangan tersebut menghasilkan informasi yang dapat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan tersebut serta dapat dipertanggungjawabkan. Fokus utama laporan keuangan ialah informasi laba karena informasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Salah satu prinsip yang berhubungan dengan informasi laba adalah konservatisme yaitu tindakan kehati-hatian dalam menentukan pendapatan. Menurut Basu (1997), konservatisme dapat didefinisikan sebagai tendensi seorang akuntan untuk lebih dahulu memverifikasi berita baik (laba) daripada berita buruk (rugi). Hal ini berarti dalam menghadapi aktivitas

perusahaan yang dilingkupi dengan ketidakpastian, prinsip konservatisme dapat dijadikan pertimbangan dalam menyusun laporan keuangan agar meminimalisir kemungkinan pelaporan laba yang terlalu tinggi maupun kecurangan keuangan lainnya.

Ada banyak penelitian yang telah dilakukan di dalam negeri maupun di luar negeri terkait konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Nasr & Ntim (2017) yang menunjukkan bahwa variabel proporsi dewan komisaris independen memiliki hubungan positif terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yunos *et al.* (2014), Putra *et al.* (2015), dan Muhammed *et al.* (2016) yang menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratanda & Kusmuriyanto (2014) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara komisaris independen dan konservatisme akuntansi. Akan tetapi, penelitian oleh Padmawati & Fachrurrozie (2015) menunjukkan bahwa variabel proporsi dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Amran & Manaf (2014) bahwa proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Selanjutnya, penelitian oleh Putra *et al.* (2019), Sembiring (2012), dan Majeed & Wang (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Akan tetapi, penelitian oleh Brilianti (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian oleh Ahmed & Duellman (2007) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional sebagai variabel kontrol terhadap konservatisme akuntansi memiliki hubungan negatif. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh mekanisme *good corporate governance* yaitu variabel proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap tingkat konservatisme akuntansi dengan sampel yaitu seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan yaitu tahun 2015-2018.

B. TINJAUAN PUSTAKA

B.1. Landasan Teori

B.1.1. Definisi Konservatisme Akuntansi

Definisi resmi dari konservatisme terdapat dalam Glosarium Pernyataan Konsep No. 2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*) yang mengartikan konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat dalam perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan resiko dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan. Konservatisme akuntansi didefinisikan oleh Watts (2003) sebagai asimetri dalam memverifikasi keuntungan (*gains*) dan kerugian (*losses*) yang mana verifikasi ini dapat melihat tingkat konservatisme akuntansi dengan melihat seberapa tinggi tingkat verifikasi yang dilakukan terhadap (*gains*) dan kerugian (*losses*). Konservatisme itu adalah perbedaan variabilitas yang diminta untuk pengakuan laba dibanding rugi. Konservatisme merupakan prinsip yang mengakui hutang dan biaya dengan segera, tetapi laba dan aset tidak segera diakui walaupun kemungkinan terjadinya besar. Dengan demikian, laba yang disajikan dalam laporan keuangan memuat prinsip kehati-hatian untuk menghindari kemungkinan terjadinya risiko (Ammy, 2013).

B.1.2. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976), teori agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara pihak yang mendelegasikan keputusan tertentu (*principal*) dengan pihak yang menerima pendelegasian (*agent*), yaitu pihak prinsipal mendelegasikan wewenang kepada agen. Lasdi (2009) menyebutkan bahwa manajer (*agent*) terikat dengan tindakan oportunistik untuk memaksimalkan kesejahteraannya sendiri dengan mengorbankan pemegang saham, *debtholders*, dan pihak pengontrakan lainnya (*principals*). Pada teori keagenan, terdapat pemisahan antara pihak agen dan prinsipal. Hal tersebut dapat berakibat pada munculnya potensi konflik yang dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Pihak manajemen sebagai agen yang mempunyai tujuan tertentu misalnya untuk mendapatkan bonus akan cenderung menyusun laporan keuangan dengan angka laba yang besar atau yang biasa disebut manajemen laba. Dalam rangka mencegah hal tersebut terjadi, konservatisme akuntansi dapat diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan (Brilianti, 2013).

B.1.3. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya, dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Komisaris independen diukur dengan jumlah persentase komisaris independen yang ada dalam perusahaan dibagi dengan jumlah dewan komisaris (Pratanda & Kusmuriyanto, 2014). Wardhani (2008) menyatakan bahwa salah satu fungsi utama dari komisaris independen adalah untuk menjalankan fungsi pengawasan yang bersifat independen terhadap kinerja manajemen perusahaan. Keberadaan komisaris dapat menyeimbangkan kekuatan pihak manajemen dalam pengelolaan perusahaan melalui fungsi pengawasannya. Komisaris independen dibutuhkan dalam perusahaan untuk melindungi pemegang saham minoritas dan pihak-pihak yang terkait. Keberadaan komisaris independen membuat pengawasan akan menjadi lebih ketat sehingga akan cenderung mensyaratkan akuntansi yang konservatif untuk mencegah sikap oportunistik manajer (Padmawati & Fachrurrozie, 2015). Mohammed *et al.* (2016) mengemukakan bahwa independensi dewan memiliki peran penting untuk meningkatkan integritas dan kredibilitas dari laporan keuangan yang disusun serta diterbitkan perusahaan sehingga menghasilkan pelaporan yang konservatif.

B.1.4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dapat berperan lebih dalam pengawasan laporan keuangan dibandingkan dengan kepemilikan oleh individual. Kepemilikan institusional memiliki perspektif *long-term investment* atau investasi jangka panjang dan akan memonitor manajemen untuk mendapatkan keuntungan dari investasi jangka panjang tersebut (Majeed & Wang, 2017). Keberadaan investor institusional membuat pengawasan terhadap kinerja manajemen akan lebih ketat dan laporan keuangan yang dilaporkan akan lebih konservatif. Kepemilikan oleh investor institusional yang tinggi dapat menggantikan atau memperkuat fungsi monitoring dari dewan komisaris oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan kepemilikan oleh investor institusional merupakan mekanisme alternatif dalam *corporate governance* (Wardhani, 2008). Secara singkat, kepemilikan institusional berarti kepemilikan saham oleh pihak institusi lain. Kepemilikan institusional

merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency conflict*. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat ¹⁶ pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal perusahaan untuk menekan perilaku oportunistis manajemen. Proporsi kepemilikan institusional yang besar pemilik dapat mengarahkan tindakan manajemen untuk menerapkan prinsip akuntansi konservatif dengan tujuan untuk menghindarkan tindakan oportunistis manajemen untuk memanipulasi kinerja perusahaan (Putra, 2019).

B.1.5. Komite Audit

Komite audit merupakan pihak akhir yang memonitor proses pelaporan keuangan perusahaan dan mereka akan mempengaruhi kebijakan yang diambil perusahaan berkaitan dengan prinsip yang digunakan dalam pelaporan keuangan, termasuk didalamnya prinsip konservatisme (Wardhani, 2008). Putra *et al.* (2015) menyatakan bahwa keberadaan komite audit dalam perusahaan juga sangat penting dan merupakan keharusan bagi perusahaan yang terdaftar di bursa efek untuk membentuk dan memfungsikan komite audit pada perusahaan yang bersangkutan. ⁵⁸ Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015, komite audit paling sedikit terdiri dari tiga orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten dan perusahaan publik. Komite audit diketuai oleh komisaris independen. Adanya komite audit yang beranggotakan minimal tiga orang sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam suatu perusahaan, maka proses pelaporan keuangan perusahaan akan termonitor dengan baik. Jumlah dari anggota komite audit ini dapat menentukan kualitas keseluruhan dari proses pelaporan keuangan perusahaan dengan penggunaan prinsip konservatisme (Brilianti, 2013).

B.2. Pengembangan Hipotesis Penelitian

B.2.1. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Konservatisme Akuntansi

Keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan sangat penting terhadap pengawasan kinerja manajemen. Proporsi dewan komisaris adalah ⁴⁸ perbandingan antara jumlah komisaris independen dengan jumlah keseluruhan dewan komisaris. Komisaris independen tidak memiliki hubungan atau afiliasi

dengan direksi, sehingga dengan adanya pengawasan oleh dewan komisaris maka laporan keuangan perusahaan dinilai lebih berkualitas karena salah satu fungsi dari dewan komisaris independen adalah melakukan pengawasan yang bersifat independen terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Nasr & Ntim (2017), Yunos *et al.* (2014), Putra *et al.* (2015), dan Muhammed *et al.* (2016) menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen memiliki hubungan positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pratanda & Kusmuriyanto (2014) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel proporsi dewan komisaris independen terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian tersebut mendukung teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen dengan jumlah keseluruhan komisaris maka akan semakin tinggi tingkat konservatisme di suatu perusahaan. Apabila terdapat proporsi dewan komisaris yang besar, maka dapat memaksimalkan pengawasannya terhadap kinerja perusahaan sehingga manajemen akan melaporkan laba yang lebih berkualitas. Maka dari itu, proporsi dewan komisaris diduga berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi sehingga hipotesis pertama penelitian ini adalah:

H₁: Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

B.2.2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan institusional biasanya memiliki proporsi yang lebih besar dalam kepemilikan saham karena biasanya insitusi atau lembaga memiliki sumber daya yang besar. Akibat dari proporsi yang diperhitungkan tersebut, kepemilikan institusional penting dalam mengontrol kebijakan maupun keputusan yang dibuat oleh manajemen serta mengevaluasi kinerja perusahaan. Investor atau pemegang saham institusional lebih rasional dalam keterlibatannya mengambil keputusan maupun mengevaluasi kinerja perusahaan karena tidak akan terpengaruh dalam upaya manipulasi laba dan sebagainya.

Pada penelitian yang dilakukan Putra *et al.* (2019), Majeed & Wang (2017), dan Sembiring (2012) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Brilianti (2013), dan Jao & Ho (2019) yang menunjukkan bahwa

variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi suatu perusahaan. Pengaruh ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan tingkat kepemilikan institusional akan searah dengan peningkatan atau penurunan tingkat konservatisme akuntansi perusahaan. Maka dari itu, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi sehingga hipotesis kedua penelitian ini adalah:

H₂: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

B.2.3. Pengaruh Komite Audit terhadap Konservatisme Akuntansi

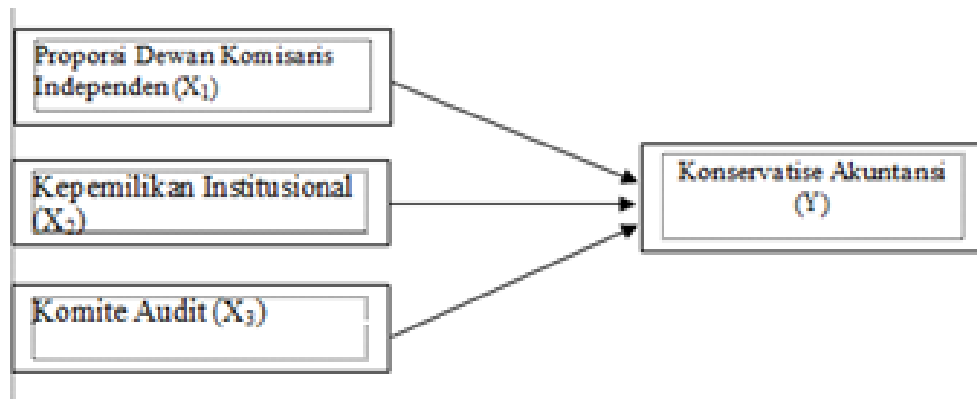
Komite audit memiliki tugas untuk memastikan bahwa laporan yang disajikan manajemen telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku, memastikan terlaksananya *Good Corporate Governance*, mengontrol pengendalian internal, melakukan audit eksternal maupun internal dan sebagainya. Perusahaan yang memiliki komite audit cenderung lebih efisien dan efektif akibat pengawasan yang dilakukan oleh komite audit. Keberadaan komite audit di suatu perusahaan dapat mempengaruhi manajemen untuk menyusun laporan keuangan yang cenderung konservatif dan proses pelaporan keuangan akan termonitor dengan baik.

Penelitian yang dilakukan Putra *et al.* (2015), Muhammed *et al.* (2016), dan Wardhani (2008) menunjukkan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil serupa ditemukan dalam penelitian oleh Ammy (2016) yang menunjukkan adanya pengaruh komite audit terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian oleh Ongki dan Pangestu (2018) menunjukkan pengaruh variabel komite audit terhadap konservatisme akuntansi namun tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan adanya komite audit dalam suatu perusahaan, maka proses pelaporan keuangan perusahaan akan termonitor dengan baik. Hasil tersebut mendukung teori yang menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi suatu perusahaan. Komite audit akan melakukan pengawasan terhadap perusahaan dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi

dan menuntut manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang wajar dan konservatif. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis ketiga penelitian ini adalah:

H₃ : Komite audit berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

B.3. Kerangka Penelitian



Gambar 1.
Kerangka Penelitian

C. METODE PENELITIAN

C.1. Sampel Penelitian

Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sampel jenuh, yaitu seluruh anggota populasi yang ada digunakan sebagai sampel. Pada penelitian ini, terdapat populasi sebanyak 20 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2018 dan seluruh perusahaan tersebut digunakan sebagai sampel.

Tabel 1.
Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
3	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
5	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
6	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
7	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
8	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk
9	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
10	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
11	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
12	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
13	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
14	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
15	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
16	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
17	TINS	PT Timah Tbk
18	TLKM	PT Telkom (Persero) Tbk
19	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
20	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2019.

C.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ²⁶ penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang mana menekankan pada pengujian teori-teori melalui variabel-variabel penelitian dan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro & Supomo, 2014). Tipe penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis melalui pengujian aplikasi teori pada keadaan tertentu (Indriantoro & Supomo, 2014). ¹⁸ Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan situs resmi masing-masing

perusahaan untuk memperoleh laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018.

C.3. Definisi Operasi Variabel

C.3.1. Variabel Dependen

Basu (1997) mendefinisikan konservatisme akuntansi sebagai praktik akuntansi mengurangi laba dalam merespons *bad news*, tetap tidak meningkatkan laba dalam merespons *good news*. Konservatisme akuntansi pada penelitian ini diprosikan dengan ukuran akrual yang mengacu pada penelitian oleh Givoly & Hayn (2002).

C.3.2. Variabel Independen

a. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Proporsi dewan komisaris independen diperoleh berdasarkan persentase jumlah dewan komisaris independen yang ada dibagi dengan jumlah dewan komisaris yang ada di dalam susunan perusahaan sampel penelitian.

b. Kepemilikan Institusional

Definisi kepemilikan institusional adalah keseluruhan saham yang dimiliki oleh pihak institusional dari seluruh jumlah saham yang beredar di Bursa Efek Indonesia. Pihak institusional diantaranya yaitu perusahaan jasa asuransi, bank, perusahaan investasi, dan institusi-institusi lain. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menghitung presentase jumlah saham yang dimiliki institusional kemudian dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar.

c. Komite Audit

Keberadaan komite audit menjadi salah satu sarana pengawasan sehingga mendorong penggunaan prinsip konservatisme yang lebih tinggi dalam proses pelaporan keuangan perusahaan. Komite audit digunakan untuk meningkatkan kualitas dari proses pelaporan keuangan perusahaan dengan penggunaan prinsip konservatisme. Pengukuran variabel ini menggunakan jumlah komite audit yang dimiliki oleh perusahaan.

C.4. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen

terhadap satu variabel dependen. Alat uji dalam penelitian ini adalah SPSS 25. Model persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KSV_AKT_{i,t} = \beta_0 + \beta_1KOM_IND_{i,t} + \beta_2KEP_INS_{i,t} + \beta_3KOM_AU_{i,t} + e$$

Keterangan:

$KSV_AKT_{i,t}$:Tingkat konservatisme dengan ukuran akrual perusahaan i pada waktu t

$KOM_IND_{i,t}$: Proporsi dewan komisaris independen perusahaan i pada waktu t

$KEP_INS_{i,t}$: Kepemilikan Institusional perusahaan i pada waktu t

$KOM_AU_{i,t}$: Jumlah komite audit perusahaan i pada waktu t

e : error term

Sebelum pengujian regresi linier berganda terhadap model dilakukan, tahap-tahap dalam uji asumsi klasik harus dipenuhi yaitu uji normalitas, uji multikoloniaritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya ketepatan fungsi regresi diukur dari nilai *goodness of fit* yang diukur dengan koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

D.1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
KSV_AKT	80	-0,8414	0,6991	-0,095718	0,2095857
KOM_IND	80	16,6	62,5	40,283875	10,673831
KEP_INS	80	66,86	99,6	93,822261	6,5183615
KOM_AU	80	2	6	3,9625	1,1074403

Sumber: Data diolah, 2019.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) adalah sebanyak 80. Berdasarkan keseluruhan observasi yang dilakukan terhadap sampel yang ada didapati bahwa variabel konservatisme akuntansi (KSV_AKT) menunjukkan standar deviasi 0,2095857 dan memiliki nilai terendah sebesar -0,8414 yang mana data tersebut dimiliki oleh PT Timah Tbk. pada tahun 2015. Sedangkan data konservatisme akuntansi tertinggi dimiliki oleh PT Telkom Tbk. pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,6991 dan variabel KSV_AKT memiliki nilai rata-rata sebesar -0,095718 yang berarti bahwa rata perusahaan BUMN pada tahun

2015-2018 memiliki nilai konservatisme akuntansi negatif (tidak konservatif) sebesar -0,095718.

Variabel proporsi dewan komisaris independen (KOM_IND) mempunyai nilai terendah sebesar 16,60 dan tertinggi sebesar 62,50 dengan standar deviasi sebesar 10,6738311. Rata-rata komisaris independen adalah 40,283875 yang berarti bahwa perusahaan sampel memiliki proporsi dewan komisaris independen adalah 40,28% dan telah memenuhi ketentuan yang disyaratkan oleh Bursa Efek Indonesia bahwa jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari seluruh jumlah anggota komisaris. Variabel kepemilikan institusional (KEP_INS) memiliki rata-rata sebesar 93,822261. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata saham yang dimiliki oleh institusi adalah 93,82% dari seluruh jumlah saham yang dimiliki perusahaan. Nilai terendah sebesar 66,86% dan nilai tertinggi sebesar 99,86% dengan standar deviasi yaitu 6,5183615.

Pada variabel komite audit mempunyai nilai terendah 2 dan nilai tertinggi adalah 6 dengan standar deviasi sebesar 1,1074403. Rata-rata komite audit sebesar 4 orang yang berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel telah memiliki komite audit berjumlah lebih dari 3 orang dan telah memenuhi ketentuan yang disyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu komite audit perusahaan paling sedikit berjumlah 3 orang.

Sebelum melakukan pengujian regresi, penelitian ini telah melalui pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi dan telah lulus dari pengujian sumsi klasik tersebut. Selanjutnya diketahui bahwa uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,087 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 8,7%. Hal ini berarti sebesar 8,7% variabel konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh variabel-variabel independen yaitu Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusioanl, dan Komite Audit. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 90,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan uji ANOVA dan uji F, menunjukkan nilai F sebesar 3,525 dan nilai signifikansi $(0,019) < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dan fit untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Tabel 3.
Hasil Uji Hipotesis

Model	T	Sig.	Keputusan Hipotesis	
1	(Constant)	-0,784	0,436	
	KOM_IND	0,717	0,476	Tidak Terdukung
	KEP_INS	-0,426	0,671	Tidak Terdukung
	KOM_AU	2,603	0,011	Terdukung
3 a. Dependent Variable:				

Sumber: Data diolah, 2019.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa:

1. Variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen (KOM_IND) memiliki nilai t hitung sebesar 0,717 dan nilai sig sebesar 0,476. Nilai sig sebesar 0,476 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel KOM_IND tidak signifikan pada level 5% sehingga penelitian ini dapat menolak H_a atau H₀ diterima, yang berarti bahwa variabel KOM_IND tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, H₁: “proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi” tidak terdukung.
2. Variabel Kepemilikan Institusional (KEP_INS) memiliki nilai t hitung sebesar -0,426 dan nilai sig sebesar 0,671. Nilai sig sebesar 0,671 > α = 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel KEP_INS tidak signifikan pada level 5% sehingga penelitian ini dapat menolak H_a atau H₀ diterima, yang berarti bahwa variabel KOM_IND tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, H₂: “kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi” tidak terdukung.
3. Variabel Komite Audit (KOM_AU) memiliki nilai t hitung sebesar 2,603 dan nilai sig sebesar 0,011. Nilai sig sebesar 0,011 < α = 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel KOM_AU signifikan pada level 5% sehingga penelitian ini dapat menolak H₀ atau H_a diterima, yang berarti bahwa variabel

KOM_AU berpengaruh positif secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, H₃: “komite audit berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi” terdukung.

D.2. Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi yang menganalisis pengaruh variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit terhadap variabel Konservatisme Akuntansi. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa variabel proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dan variabel komite audit berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berarti proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit merupakan bagian dari mekanisme *Good Corporate Governance* belum sepenuhnya dapat memoderasi permasalahan keagenan yang terjadi antara pemilik dan manajer sehingga konsep konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan BUMN tidak dapat diterapkan. Banyak hal yang mendorong perusahaan melakukan praktik menetapkan aset/pendapatan terlalu tinggi atau menetapkan kewajiban/beban terlalu rendah sehingga perusahaan tercatat mendapat laba yang lebih tinggi, mulai dari mengejar target yang tinggi dari atasan, menghindari pajak, mengejar bonus, menarik investor, dan lainnya. Ekonom *Institute for Development of Economics and Finance* (INDEF), Bhima Yudhistira, menyebut motif ini politis. Hal ini berkaitan dengan citra BUMN yang dituding kerap mencetak rugi. Kepala Departemen Ekonomi *Centre for Strategic and International Studies* (SCIS), Yose Rizal, mengakui bahwa posisi BUMN cukup sulit. Pada satu sisi mereka harus memberikan pelayanan publik, dan pada sisi lain mereka juga dituntut untuk memperoleh keuntungan. Dua sisi yang berseberangan tersebut menjadi ganjalan perseroan dalam mencetak kinerja keuangan terbaik mereka (*beritagar.id*).

D.2.1. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Konservatisme Akuntansi

Pada hasil penelitian ini diketahui tidak adanya pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap konservatisme akuntansi secara signifikan, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak terdukung. Proporsi dewan komisaris independen dalam penelitian ini diukur dengan melihat presentase jumlah dewan komisaris dibandingkan dengan jumlah dewan komisaris perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H₁) yang menyatakan bahwa “proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi” tidak terdukung. Salah satu fungsi utama dari komisaris independen adalah untuk menjalankan fungsi monitoring yang bersifat

independen terhadap kinerja manajemen perusahaan. Keberadaan komisaris dapat menyeimbangkan kekuatan pihak manajemen dalam pengelolaan perusahaan melalui fungsi monitoringnya termasuk dalam penyajian laporan keuangan. Namun temuan penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Proporsi dewan komisaris independen pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan masih cukup standar. Pada analisis statistik deskriptif dilihat bahwa nilai rata-rata yaitu sebesar 40,28%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sampel sebagian besar telah memiliki jumlah komisaris independen minimal yaitu 33% seperti yang telah disyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Proporsi komisaris independen dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas monitoring yang dilakukan oleh komisaris independen dalam suatu perusahaan belum optimal digunakan sebagai alat untuk memonitor manajemen.

Salah satu faktor yang menyebabkan kurang terlaksananya pengawasan terhadap pencatatan keuangan di perusahaan BUMN diduga adalah praktik rangkap jabatan yang seringkali ditemui pada jabatan komisaris. Praktik rangkap jabatan komisaris di perusahaan berstatus BUMN paling banyak dilakukan pejabat di tiga kementerian. Kondisi ini bisa memicu konflik kepentingan antara posisi pejabat sebagai pelayan publik dengan komisaris yang berorientasi mencetak untung bagi perusahaan. Namun, masalah ini bisa diselesaikan jika ada peraturan bersama Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN-RB) dan Kementerian BUMN. Berdasarkan hasil riset Ombudsman RI, sebanyak 222 komisaris atau 41 persen dari total 541 komisaris BUMN tercatat masih merupakan pejabat publik. Identifikasi ini diperoleh dari pantauan lembaga pengawas pelayanan publik di 144 perusahaan BUMN. Secara lebih rinci, kursi komisaris BUMN itu diduduki oleh sekitar 125 pejabat dari sejumlah kementerian dan lembaga negara serta instansi pemerintah, seperti kementerian, TNI, Polri, Perguruan Tinggi, dan Kejaksaan. Kementerian yang paling banyak menduduki kursi komisaris adalah Kementerian BUMN sebanyak 22 pejabat. Kedua, Kementerian Keuangan sebanyak 17 pejabat. Ketiga, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) sebanyak 7 pejabat yang rangkap jabatan sebagai komisaris BUMN. Ketua Ombudsman Republik Indonesia, Amzulian Rifai, menentang praktik rangkap jabatan karena konflik kepentingan dan melanggar Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. Pada Pasal 17 (huruf a) UU tersebut mengatur pelaksana pelayanan publik, termasuk pegawai negeri sipil (PNS), yang dilarang merangkap sebagai komisaris atau pengurus organisasi usaha di BUMN dan BUMD (katadata.co.id). Keberadaan dan pengangkatan dewan komisaris independen dilakukan hanya untuk memenuhi regulasi bisa menjadi penyebab komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini konsisten

dengan penelitian yang dilakukan oleh Amran & Manaf (2014), dan Ahmed & Duellman (2007) yang menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

D.2.2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi, diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa “kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi” tidak terdukung.

Kepemilikan institusional merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency conflict*. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal perusahaan untuk menekan perilaku oportunistik manajemen. Melalui proporsi kepemilikan institusional yang besar pemilik dapat mengarahkan tindakan manajemen untuk menerapkan prinsip akuntansi konservatif. Namun, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Kepemilikan Institusional dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebesar 93,82%. Angka ini meskipun besar tetapi belum dapat menggambarkan keberagaman kepemilikan saham mayoritas karena dalam komposisi kepemilikan saham perusahaan BUMN sebagian besar dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia sehingga investor institusi selain pemerintah hanya dapat mempengaruhi manajemen perusahaan pada titik tertentu. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham yang besar oleh institusional belum dapat menjadikan pihak institusional menjalankan dengan baik fungsi monitoring terhadap kinerja manajemen perusahaan dalam menjalankan prinsip konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, diduga investor institusional perusahaan hanya berharap investasi yang mereka tanamkan di dalam perusahaan mempunyai tingkat *return* yang tinggi. Hal ini akan mendorong manajemen untuk melaporkan laba yang cenderung tidak konservatif agar dapat melakukan pembagian dividen yang tinggi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Brilianti (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

D.2.3. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian komite audit terhadap konservatisme akuntansi, diketahui bahwa variabel komite audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa “komite audit berpengaruh positif terhadap

konservatisme akuntansi” terdukung. Adanya komite audit yang beranggotakan minimal tiga orang sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh OJK dalam suatu perusahaan, maka proses pelaporan keuangan perusahaan akan termonitor dengan baik sehingga diharapkan pelaporan keuangan akan dilaporkan secara konservatif. Jumlah komite audit pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan sudah memenuhi syarat dari OJK. Pada analisis statistik deskriptif didapat hasil nilai rata-rata yaitu sebesar 3,96 atau 4 orang komite audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sampel sebagian besar telah memiliki jumlah komite audit sebanyak 3 orang seperti yang telah disyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan sehingga pengawasan terhadap manajemen cukup optimal. Tugas pokok seorang komite audit ialah melakukan *review* terhadap sistem pengendalian internal dan melakukan pengawasan internal perusahaan sehingga aktivitas monitoring terhadap akuntansi perusahaan dapat berjalan dengan baik dan laporan keuangan yang dihasilkan cenderung akan konservatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra *et al.* (2015) dan Muhammed *et al.* (2016) dimana dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

E. PENUTUP

E.1. Kesimpulan

Penelitian ini menguji mengenai pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan BUMN. Hasil uji pada model dan hipotesis menunjukkan bahwa:

1. Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak terdukung.
2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini tidak terdukung.
3. Komite audit berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini terdukung.

E.2. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor dan kreditor sebaiknya dapat lebih cermat dalam pengambilan keputusan investasinya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Bagi pemerintah, diharapkan dapat membatasi kepemilikan saham oleh institusi pemerintah pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia karena menurut hasil uji menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan institusional maka semakin rendah tingkat konservatisme akuntansi.

3. Bagi penelitian selanjutnya:

- a. Diharapkan dapat memperluas sampel penelitian sehingga hasilnya dapat digeneralisir tidak hanya untuk perusahaan BUMN.
- b. Menambah variabel independen lainnya sehingga hasil yang mempengaruhi variabel dependen dapat lebih menyeluruh.
- c. Menambah periode penelitian yang lebih panjang.
- d. Menggunakan pengukuran lain dalam mengukur variabel konservatisme akuntansi agar hasil yang diperoleh dapat diperbandingkan dengan lebih jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed dan Duellman. (2007). *Accounting Conservatism and Board of Director Characteristics: An Empirical Analysis*. *Journal of Accounting and Economics*. <http://www.ssrn.com>.
- Amran dan Manaf. (2014). *Board independence and accounting conservatism in Malaysian companies*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 164, pp. 403 – 408.
- Ammy. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Maksitek*. Vol. 1, No. 1, pp. 20-34.
- Basu, Sudipta. (1997). *The Conservatism Principle and the Asymmetric Timeliness of Earnings*. *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 24, No. 1, pp. 3- 37.
- Brilianti. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 2, No. 3, pp. 268-275.
- Chariri dan Ghazali. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang:Badan Penerbit. Universitas Diponegoro.
- Danang, S. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Dewi Dan Suryanawa. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi.

- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang:Badan Penerbit. Universitas Diponegoro.
- Givoly dan Hayn. (2002). *The Rewards to Meeting or Beating Earnings Expectations*. *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 33, pp. 173–204.
- Indriantoro dan Supomo. (2014). *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPF.
- Jao Dan Ho. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi. Vol. 2, No. 1, pp. 1-13.
- Jensen dan Meckling. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3, pp. 305-360.
- Lasdi, Ludovicus. (2009). Pengujian Determinan Konservatisme Akuntansi . *Jurnal Akuntansi Kontemporer*. Vol. 1, No. 1, pp 1-20.
- Majeed dan Wang. (2017). *Product market competition, regulatory changes, ownership structure and accounting conservatism*. *Chinese Management Studies* Vol. 11, No. 4, pp. 658-688.
- Nasr dan Ntim. (2018). *Corporate Governance*. Vol. 18, No. 3, pp. 386-407.
- Nirmala, Ronna. (2019). Pencatatan janggal atas laba Garuda Indonesia. <https://beritagar.id/artikel/berita/pencatatan-janggal-atas-laba-garuda-indonesia>. Diakses 14 Juli 2019.
- Ongki dan Pangestu. (2018). Determinan Dan Konsekuensi Konservatisme Akuntansi: Mekanisme *Corporate Governance* Dan Manajemen Laba. *BALANCE*. Vol. 15, No.1, pp. 90-112.
- Padmawati dan Fachrurrozie. (2015). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Dan Kualitas Audit Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 4, No. 1, pp.1-11.
- Peraturan Bapepam Nomor Kep29/PM/2004
- Pratanda dan Kusmuriyanto. (2014). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Likuiditas, Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*. Vo. 3, No.2, pp. 255-263.
- Putra *et al.* (2015). Tingkat Konservatisme Akuntansi: Kajian Dewan Komisaris, Modal Manajerial, Dan Komite Audit Dalam *Mekanisme Good Corporate Governance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 12, No.1, pp. 93-110.

Putra *et al.* (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi. *Wacana Ekonomi*. Vol. 18, No. 1, pp. 41–51.

Ryan dan Watts. 2007. *The Information Role of Conservatism*. www.ssrn.com

Sari dan Adhariani. 2009. Konservatisme perusahaan di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Simposium Nasional Akuntansi XII*.

Savitri, Enni. (2016). *Konservatisme Akuntansi*. Yogyakarta:Pustaka Sahila.

Sembiring. (2012). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*. Vol. 4, No. 1, pp. 31–44.

Wardhani, Ratna. (2008). Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan sebagai Salah Satu Mekanisme *Corporate Governance*. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. pp. 1-26.

Watts. (2003). *Conservatism in Accounting part 1: Explanation and Implication*. <http://www.ssrn.com>. pp. 1-31.

Wijaya dan Reily. (2017). *Tiga Kementerian Paling Banyak Rangkap Jabatan Komisaris BUMN*, <https://katadata.co.id/berita/2017/06/07/tiga-kementerian-paling-banyak-rangkap-jabatan-komisaris-bumn>.

www.idx.co.id

Yunos *et al.* (2014). *The influence of internal governance mechanisms on accounting conservatism*. *Social and Behavioral Sciences*. Vol. 164, pp. 501 – 507.

● 19% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 15% Internet database
- Crossref database
- 15% Submitted Works database
- 11% Publications database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	dspace.uii.ac.id Internet	<1%
2	Agrianti Komalasari, Husni Bagus Kananda, Chara Pratami Tidespania ... Crossref	<1%
3	Universitas Islam Indonesia on 2018-01-04 Submitted works	<1%
4	Universitas Muria Kudus on 2019-03-11 Submitted works	<1%
5	Ruli Indriani, Ratna Septiyanti, Ninuk Dewi Kusumaningrum, Usep Syaip... Crossref	<1%
6	Universitas Pamulang on 2022-07-08 Submitted works	<1%
7	online-journal.unja.ac.id Internet	<1%
8	Universitas Diponegoro on 2016-06-03 Submitted works	<1%

9	Tumpal Manik. "PRAKTIK KONSERVATISME AKUNTANSI MELALUI ME...	<1%
	Crossref	
10	repository.upstegal.ac.id	<1%
	Internet	
11	STIE Perbanas Surabaya on 2022-04-29	<1%
	Submitted works	
12	Trisakti University on 2016-05-09	<1%
	Submitted works	
13	download.garuda.ristekdikti.go.id	<1%
	Internet	
14	eprints.walisongo.ac.id	<1%
	Internet	
15	journal.unika.ac.id	<1%
	Internet	
16	repository.uinsu.ac.id	<1%
	Internet	
17	ejournal-s1.undip.ac.id	<1%
	Internet	
18	Trisakti University on 2016-04-25	<1%
	Submitted works	
19	Unika Soegijapranata on 2015-06-09	<1%
	Submitted works	
20	jurnal.stietotalwin.ac.id	<1%
	Internet	

- 21 Diana Rimadani, Suhendro Suhendro, Riana R Dewi. "Analisis Faktor-Fa... <1%
Crossref
-
- 22 ojs.atmajaya.ac.id <1%
Internet
-
- 23 M. Hasyim Abdul Malik. "Pengaruh Good Corporate Governance Terha... <1%
Crossref
-
- 24 neliti.com <1%
Internet
-
- 25 Universitas Diponegoro on 2016-05-17 <1%
Submitted works
-
- 26 Andi Tenri Pakkua, Masdar Mas'ud, Suriyanti Suriyanti. "Pengaruh Goo... <1%
Crossref
-
- 27 Universitas Muria Kudus on 2017-09-18 <1%
Submitted works
-
- 28 repositori.umrah.ac.id <1%
Internet
-
- 29 Ain Hajawiyah, Agus Wahyudin, Kiswanto, Sakinah, Indra Pahala. "The... <1%
Crossref
-
- 30 Puji Nurhayati, Heidy Paramitha Devi, Amelia Marifatul Azizah. "Pengar... <1%
Crossref
-
- 31 eprintslib.ummgl.ac.id <1%
Internet
-
- 32 Listya Sugiyarti, Stefany Rina. "PENGARUH INSENTIF PAJAK, FINANCI... <1%
Crossref

33	STIE Perbanas Surabaya on 2016-04-23	<1%
	Submitted works	
34	STIE Perbanas Surabaya on 2018-04-24	<1%
	Submitted works	
35	STIE Perbanas Surabaya on 2022-02-07	<1%
	Submitted works	
36	Universitas Muria Kudus on 2016-08-12	<1%
	Submitted works	
37	pt.scribd.com	<1%
	Internet	
38	Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia on 2015-03-20	<1%
	Submitted works	
39	Renata Violetta Balkish, Trijoko Prasetyo, Basuki Wibowo. "ANALISIS H...	<1%
	Crossref	
40	Rina Trisnawati, Mardayaningrum Mardayaningrum, Lailatul Khotimah...	<1%
	Crossref	
41	Universitas Merdeka Malang on 2020-11-12	<1%
	Submitted works	
42	Universitas Muria Kudus on 2019-08-19	<1%
	Submitted works	
43	Yolanda Margareta, Ratna Septiyanti, Niken Kusumawardani. "PERAN E...	<1%
	Crossref	
44	iGroup on 2016-01-13	<1%
	Submitted works	

45	journal.iaincurup.ac.id	Internet	<1%
46	tr.scribd.com	Internet	<1%
47	Masrullah Masrullah, Mursalim Mursalim, M. Su'un. "PENGARUH KEPE...	Crossref	<1%
48	STIE Perbanas Surabaya on 2022-02-10	Submitted works	<1%
49	St. Ursula Academy High School on 2022-10-30	Submitted works	<1%
50	Universitas Atma Jaya Yogyakarta on 2018-02-23	Submitted works	<1%
51	Universitas Diponegoro on 2016-06-03	Submitted works	<1%
52	Universitas Muria Kudus on 2019-03-08	Submitted works	<1%
53	eprints.kwikkiangie.ac.id	Internet	<1%
54	lib.ibs.ac.id	Internet	<1%
55	Ika Faradilla Purwaningrum, Tantina Haryati. "Pengaruh Good Corporat...	Crossref	<1%
56	Trisakti University on 2016-04-19	Submitted works	<1%

57	Universitas Bengkulu on 2022-10-31 Submitted works	<1%
58	Universitas Diponegoro on 2017-08-29 Submitted works	<1%
59	eprints.unsri.ac.id Internet	<1%
60	eprints.uny.ac.id Internet	<1%
61	iGroup on 2018-06-04 Submitted works	<1%
62	jurnalnasional.ump.ac.id Internet	<1%
63	repository.ibs.ac.id Internet	<1%
64	snaper-ebis.feb.unej.ac.id Internet	<1%

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Small Matches (Less than 10 words)
- Manually excluded text blocks
- Quoted material
- Manually excluded sources

EXCLUDED SOURCES

jurnal.untad.ac.id	79%
Internet	
digilib.unila.ac.id	41%
Internet	
repository.lppm.unila.ac.id	13%
Internet	
core.ac.uk	12%
Internet	
eprints.iain-surakarta.ac.id	12%
Internet	
123dok.com	12%
Internet	
scribd.com	11%
Internet	
lib.unnes.ac.id	11%
Internet	
adoc.pub	10%
Internet	

text-id.123dok.com	10%
Internet	
es.scribd.com	8%
Internet	
docplayer.info	8%
Internet	
eprints.perbanas.ac.id	7%
Internet	
journal.unnes.ac.id	7%
Internet	
repo.darmajaya.ac.id	6%
Internet	
repository.uinjkt.ac.id	6%
Internet	
eprints.undip.ac.id	5%
Internet	
repository.ub.ac.id	5%
Internet	
ejournal.pelitaindonesia.ac.id	4%
Internet	
id.123dok.com	4%
Internet	
jurnalsyntaxadmiration.com	4%
Internet	

owner.polgan.ac.id	4%
Internet	
jurnal.umrah.ac.id	3%
Internet	
eprints.binadarma.ac.id	3%
Internet	
Gerry Hamdani Putra, Denny Novi Satria. "Pengaruh Komisaris Independen Da...	3%
Crossref	
repository.umrah.ac.id	3%
Internet	
openjournal.unpam.ac.id	3%
Internet	
portal.widyamandala.ac.id	3%
Internet	
vdocument.in	2%
Internet	
nanopdf.com	2%
Internet	
eprints.dinus.ac.id	2%
Internet	
fe-akuntansi.unila.ac.id	2%
Internet	
repository.usd.ac.id	2%
Internet	

ejurnal.bunghatta.ac.id	2%
Internet	
Rahmatiah Rahmatiah, Noor Riefma Hidayah. "Pengaruh Tanggung Jawab So...	2%
Crossref	
Hamsun Hamsun, Muh Natsir, Yuldi Mile, Latifah Sukmawati Yuniar. "PENGAR...	2%
Crossref	
Universitas Muria Kudus on 2019-08-22	2%
Submitted works	
Universitas Muria Kudus on 2019-09-09	2%
Submitted works	
ejournal.warmadewa.ac.id	2%
Internet	
ejournal.warmadewa.ac.id	2%
Internet	
Olivia H. Munayang, Fitriana Fitriana. "DESENTRALISASI SEBAGAI VARIABEL ...	2%
Crossref	
repository.itbwigalumajang.ac.id	2%
Internet	
eprints.uns.ac.id	2%
Internet	
digilib.uns.ac.id	2%
Internet	
Linda A. Razak, Rahmi Syafitri. "Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, da...	2%
Crossref	

Zainuddin Zainuddin. "Pengetahuan dan Pemahaman Aturan Perpajakan, Kual... 2%

Crossref

Yustiana Djaelani, Subhan Subhan. "MODERASI KOMITMEN ORGANISASI TER... 2%

Crossref

STIE Perbanas Surabaya on 2016-08-10 2%

Submitted works

dokumen.tips 2%

Internet

STIE Perbanas Surabaya on 2017-01-16 2%

Submitted works

Ade Damayanty Vina Giovani, Dini Rosyada. "PENGARUH KOMPETENSI DAN I... 2%

Crossref

Adi Pratama, Fadli Mohammad Saleh, Femilia Zahra, Nadhira Afdhalia. "PERS... 2%

Crossref

e-jurnal.stie-ibek.ac.id 1%

Internet

stieykpn.ac.id 1%

Internet

journal.stieykpn.ac.id 1%

Internet

EXCLUDED TEXT BLOCKS

PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAPKONSERV...

www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id

penelitian ini

eprintslib.ummgl.ac.id

kepemilikan institusional, dan komite audit. Populasipenelitian ini adalah semua p...

STIE Perbanas Surabaya on 2016-04-26

Hasil penelitian

eprints.umm.ac.id

yaitu Chairal Tanjung dan Dony Oskaria menolak

Academic Library Consortium on 2020-06-23

Perjanjian Kerja Sama PenyediaanLayanan Konektivitas dalam Penerbangan antar...

Sriwijaya University on 2020-12-15

dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidakterburu-buru dalam mengaku...

Sriwijaya University on 2021-12-16

penting digunakan untuk menghadapiketidakpastian dalam aktivitas ekonomi dan ...

Universitas Negeri Semarang on 2018-08-14

Laporan keuangan dibuat berdasarkan Standar AkuntansiKeuangan (SAK

Universitas Muria Kudus on 2018-02-26

penelitian yang dilakukan oleh

STIE Perbanas Surabaya on 2016-10-14

menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen

download.garuda.ristekdikti.go.id

Pratanda & Kusmuriyanto (2014) bahwaterdapat pengaruh yang signifikan antara ...

iGroup on 2018-06-04

proporsi dewan komisaris independen

STIE Perbanas Surabaya on 2016-10-14

Definisi resmi dari konservatisme terdapat dalam Glosarium Pernyataan Konsep N...
repository.uinsu.ac.id

Konservatisme merupakan prinsip yang mengakui hutang dan biaya dengan segera...
STIE Perbanas Surabaya on 2018-04-24

teori agensi menjelaskan hubungankontraktual antara pihak yang mendelegasikan...
Rena Mustari Mokoginta, Herman Karamoy, Linda Lambey. "Pengaruh Komisaris Independen, Dewan Penga...

untuk memaksimalkankesejahteraannya sendiri dengan mengorbankan pemegang...
STIE Perbanas Surabaya on 2016-04-26

teori keagenan, terdapatpemisahan antara pihak agen dan prinsipal. Hal tersebut d...
repository.upstegal.ac.id

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasidengan
Olivia Oktafiana, Merina Ditya Paramitha, Sri Wahyuni. "Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, ...

salah satu fungsi utama dari komisarisindependen adalah untuk menjalankan fung...
journal.wima.ac.id

pemegang saham minoritas dan pihak-pihakyang terkait. Keberadaan komisaris in...
Universitas Merdeka Malang on 2020-11-12

lebih ketat sehingga akan cenderung mensyaratkan akuntansi yangkonservatif unt...
pt.scribd.com

Kepemilikan olehinvestor institusional yang tinggi dapat menggantikan atau mem...
Tumpal Manik. "PRAKTIK KONSERVATISME AKUNTANSI MELALUI MEKANISME CORPORATE GOVERNANC...

Kepemilikan institusional
online-journal.unja.ac.id

mengarahkan tindakan manajemen untukmenerapkan prinsip akuntansi konservat...
eprintslib.ummgl.ac.id

audit merupakan pihak akhir yang

Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia on 2015-03-20

keberadaan komite audit

Universitas Pamulang on 2022-07-08

komite audit paling sedikit terdiri dari tiga orang anggota yang berasal dari komisar...

Muhammad Syafaat, Aditya Putra. "PENGARUH KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN LAP..."

dalam suatu perusahaan, maka proses pelaporan keuangan perusahaan akan term...

anzdoc.com

kualitas keseluruhan dari proses pelaporan keuangan perusahaan dengan penggun...

anzdoc.com

Keberadaan komisaris independen

eprints.umm.ac.id

salah satu fungsidari

journal.wima.ac.id

Pratanda & Kusmuriyanto (2014) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara

iGroup on 2018-06-04

proporsi dewan komisaris

STIE Perbanas Surabaya on 2016-10-14

berpengaruh positif

Universitas Muria Kudus on 2017-09-18

kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap

Universitas Negeri Semarang on 2018-08-14

dengan adanya komite audit dalam suatu perusahaan, maka proses pelaporan keu...

jurnal.stietotalwin.ac.id

Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode

lib.ibs.ac.id

Daftar Perusahaan Sampel No. Kode

Sriwijaya University on 2021-04-05

ADHI

Abdullah Kango, Ivonne S. Saerang, Maryan Mangantar. "ANALISIS REAKSI PASAR SEBELUM DAN SESUDA..."

PGAS

Abdullah Kango, Ivonne S. Saerang, Maryan Mangantar. "ANALISIS REAKSI PASAR SEBELUM DAN SESUDA..."

Persero) Tbk

repository.uin-suska.ac.id

Komisaris Independen Proporsi

repository.uin-suska.ac.id

mendorong penggunaan prinsip konservatisme yang lebih tinggi dalam proses pela...

anzdoc.com

dan kepemilikan institusional

STIE Perbanas Surabaya on 2016-04-28

Salah satu fungsi utama dari komisaris independen adalah untuk menjalankan fun...

eprints.kwikkiangie.ac.id
